

Penerapan Metode Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Ahmad Fuadi¹, Usmaidar², Yuliana³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura^{1,2,3}

Email : Ahmad.Fuadi@staijm.ac.id¹, usmaidar_12@staijm.ac.id²

ABSTRACT

The learning method of Probing Prompting is "Learning by means of the teacher presenting a series of statements that are guiding and digging so that a thought process occurs which links each student's knowledge and experience with the new knowledge that is being learned. With this learning model the question and answer process is carried out by randomly assigning students so that each student inevitably has to participate actively, students cannot avoid the learning process, at any time they can be involved in the question and answer process. With this learning model the question and answer process is carried out by randomly assigning students so that each student inevitably has to participate actively, students cannot avoid the learning process, at any time they can be involved in the question and answer process. The definition of motivation is the change in energy in a person which is marked by the emergence of feelings and is preceded by a response to a goal. A series of activities carried out by each party or individual is actually motivated by something or what is generally called motivation. Motivation is what encourages them to carry out an activity or job. it is this motivation that a person will be more successful in a lesson. So, motivation will always determine the intensity of learning efforts for students. And it needs to be emphasized that motivation is closely related to goals. To support the interest in learning for each individual, there must be motivation in learning, because that motivation will move the person to do something, in this case, learning. With diligent effort and primarily based on motivation, someone who learns will be able to produce good achievements. The intensity of a student's motivation will greatly determine the level of learning achievement.

Keywords: Probing Prompting Method, Learning Motivation, Fiqh Lessons

ABSTRAK

Metode Pembelajaran Probing Prompting adalah " Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pernyataan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang di pelajari. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Pengertian motivasi, adalah Perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Serangkaian kegiatan yang di lakukan oleh masing-masing pihak atau individu itu sebenarnya di latarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum di namakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. motivasi inilah seseorang itu akan makin berhasil pula dalam suatu pelajaran. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dan perlu di tegaskan bahwa motivasi itu sangat berhubungan dengan tujuan. Untuk mendukung minat belajar bagi setiap individu maka di dalam belajarnya itu harus ada motivasi, sebab motivasi itulah yang akan menggerakkan orang tersebut untuk melakukan sesuatu yang dalam hal ini adalah belajar. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat prestasi belajarnya.

Kata kunci: Metode Probing Prompting, Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqh

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk terus selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran baik itu dalam hal menerapkan beberapa metode belajar agar tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, tujuan utama dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran ini agar dapat mencaFiqih tujuan dari pendidikan itu sendiri secara efektif dan efisien. Dengan demikian, agar seorang guru dapat dikatakan berhasil maka guru harus terus mengembangkan dan mengaplikasikan beberapa macam metode pembelajaran. Tapi sebelumnya seorang guru juga harus pandai mengatur untuk mengaplikasikan metode pembelajaran itu sendiri dimana dan kapan salah satu metode dapat diterapkan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. fakta dilapangan sering ditemukan, pembelajaran itu bersifat monoton dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Jika ini dipertahankan maka dikawatirkan siswa akan senantiasanya hanya sekedar menerima materi namun mudah lupa dikarenakan tidak pernah terlibat dalam praktek dalam pembahasan materi pembelajaran.

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran, metode adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari system pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen system pembelajaran ke dalam suatu pola. Kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh. Suatu metode pembelajaran meliputi keseluruhan system pembelajaran yang mencakup komponen tujuan, kondisi pembelajaran, proses belajar-mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran.

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Pelajaran-pelajaran yang diberikan amat kurang sekali variasinya, dan dengan sedikit kekecualian, pola pelajaran yang sama telah menjadi standar diulang ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Guru berbicara dan biasanya menulis catatan dipapan tulis, murid-murid mendengarkan secara pasif. Siswa terkadang kurang semangat dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi dalam dirinya dan orang sekitarnya. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan motivasi bagi siswa tersebut, agar motivasi belajarnya menjadi baik. Orang-orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu harus mampu memposisikan dirinya ditengah masyarakat. Ilmu juga menentukan kualitas diri dan masyarakat kita maju atau tidak dalam pemikiran dan perubahan peradaban. Sesuatu yang baik marilah kita mulai dari perorangan yang baik, keluarga.

TINJAUAN LITERATUR

A. Hakikat Pembelajaran

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja melainkan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.¹ Pada hakikatnya mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga proses mengatur lingkungan siswa supaya belajar. Makna mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa. Oleh karena itu hakikat pembelajaran yaitu : a. Pembelajaran adalah proses berfikir. Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. b. Proses pembelajaran adalah

¹Mansur Muslich, 2011, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara, hlm.69.

memanfaatkan potensi otak. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. c. Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat. Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas.²

Ali khalil abdul 'inain mengungkapkan bahwa pendidikan mestilah meliputi segala aspek yang dibutuhkan manusia dalam rangka peralihan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat."³ Dengan demikian belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti pengorganisasian pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakekat belajar adalah perubahan.

B. Pengertian Metode Pembelajaran

Sangat bermakna sekali belajar mengajar jika menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Adapun pengertian metode adalah :

- a. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Metode Adalah "cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam ilmu pengetahuan."⁴
- b. menurut "Pupuh Faturrohman metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu."⁵
- c. Gagne (1970) metode adalah tutorial, kuliah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan rumah.⁶

Dalam diskusi kelas yang menyerupai negosiasi, guru memperkenalkan konsep untuk dipelajari dan mengembangkannya. Metode mengasah pola pikir cenderung memainkan peranan utama ketika pengetahuan awal para siswa diperbandingkan dengan konsep yang diperlihatkan oleh guru. Untuk maksud tersebut, pemberdayaan pengetahuan awal para siswa sebelum pembelajaran adalah salah satu langkah yang efektif dalam pembelajaran lebih bersifat tersu menerus.

Metode Pembelajaran "cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok"⁷.

C. Metode Pembelajaran Probing Prompting

Metode Pembelajaran Probing Prompting adalah " Pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pernyataan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang di pelajari"⁸. Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Adapun langkah-langkah Pembelajaran probing prompting yaitu :

- a. "Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam proses belajar mengajar.

² Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani, hlm. 48

³ Muhmidayeli, 2011, *Filsafat Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama, hlm. 66.

⁴ D. Yanto, 2010, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, Nidya Pustaka, hlm. 433.

⁵ Istarani, 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, Cet II, hlm.1.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hlm. 158.

⁷ Istarani, 2014, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan :Media Persada,hlm.1.

⁸ Ngalimun, 2017, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, Hlm.233.

- b. Mengajukan pertanyaan kepada siswa secara acak dan siswa langsung untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.
- c. Melontarkan hasil jawaban tersebut pada siswa lainnya, untuk mengetahui bagaimana pendapatnya tentang hasil jawaban temannya, begitu seterusnya.
- d. Guru mengurai materi ajar, dengan merangkai pada jawaban yang dijawab oleh siswa.
- e. Mengambil kesimpulan”⁹

Selain itu juga ada juga kelebihan pada pembelajaran probing prompting sebagai berikut :

- a. “Setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, karena ia harus siap-siap menunggu giliran untuk ditanya.
- b. Siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, karena setiap siswa telah disiapkan pertanyaan oleh guru.
- c. Setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, karena ia bisa saja di tanya tanggapannya tentang hasil jawaban temannya”¹⁰.

Pada dasarnya metode pembelajaran memiliki kelemahan-kelemahan, untuk probing prompting yang menjadi kelemahan pada metode ini ialah :

- a. “Dalam jumlah siswayang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiapa siswa.
- b. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab,
- c. Tidakmudahnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- d. Waktu sering banyak terbuang apabila siswatidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- e. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah”¹¹

D. Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata “ motif ” yang dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan/mendesak.¹² Pengertian motivasi, adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.¹³

Sedangkan pengertian belajar menurut Hintzman adalah : “ Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.”¹⁴ Sedangkan pengertian belajar menurut Witherington adalah : “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”¹⁵ Berdasarkan kutipan ini, pengertian belajar adalah perubahan pada Individu yang

⁹ Istarani, dkk, 2017, *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, Medan : Media Persada, hlm.9-10.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Aris Shoimin, 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, Hlm.129

¹² Sardiman,A.M, 2009, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hlm,

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Muhibbin Syah, 2009 *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi Refisi, hlm, 65.

¹⁵ M. Dalyono, 2007 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, cet 1, hlm, 211.

belajar. Perubahan yang paling nyata dari hasil belajar adalah dari hal yang tidak tahu menjadi tahu apalagi sesuatu itu baru didengar, dilihat, dan dipelajari.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan penelitian jenis *deskriptif kuantitatif*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada Lembaga pendidikan Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2021

TAHAPAN KEGIATAN PENELITIAN

NO	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Penyusunan Proposal Penelitian		√	√	√	√																			
2. Obsevasi			√	√	√	√	√	√	√															
3. Studi dokumentasi									√	√	√		√	√	√									
4. Wawancara																	√	√						
5. Analisis Data																			√	√	√			
6. Penyusunan Laporan Penelitian																						√		

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dipergunakan alat pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian yang berkenaan dengan subyek penelitian untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran keadaan sarana dan fasilitas, keadaan siswa dan tenaga pengajar. Tujuannya agar mendapatkan data secara sistematis terhadap objek penelitian.
2. Tes, yaitu alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka mengukur dan menilai pemahaman belajar siswa. Tes diberikan setelah peneliti menerapkan pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan tes tertulis.
3. Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh peneliti terhadap guru bidang studi dan kepala Sekolah yang dilengkapi dengan pedoman atau daftar pertanyaan secara sistematis.
4. Dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran siklus I dan II. Foto-foto tersebut merupakan gambaran suasana yang terjadi di kelas pada waktu proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Angket yang diberikan kepada responden diolah dengan cara tabulasi yaitu dalam bentuk tabel. Pertama kali dicari frekuensi siswa yang memilih suatu alternatif jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya jumlah frekuensi pilihan tersebut dicari persentasenya. Jadi, dengan cara tabulasi akan diketahui frekuensi dan persentase dari alternatif pilihan jawaban dari setiap

pertanyaan yang ada dalam angket. Hasil tabulasi ini selanjutnya dianalisis. Penganalisaan data hasil tabulasi ini adalah dengan memberikan ungkapan/pernyataan kualitatif terhadap jumlah persentase yang diperoleh dalam tabulasi.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis akan digunakan rumus *Korelasi Product Moment*, "merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval atau rasio."¹⁶ rumusannya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan penerapan metode probing prompting pada pelajaran fiqh dan motivasi belajar fiqh digunakan rumusan Guilford¹⁷ yang berikut ini:

NILAI KORELASIONAL VARIABEL X DAN Y

Nomor	Interval Korelasional	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Untuk melihat apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan atau dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari *Coefisient Correlation Product Moment*, r Person atau rtab, dengan harga kritik sebesar 95 % atau 0,05 (5 %) yang hasilnya akan dijumpai pada rtab.

Ho = Ditolak jika r hitung lebih kecil dari rtab

Ha = Diterima jika r hitung sama atau lebih besar dari rtab

Untuk memudahkan menganalisa data, indikator-indikator yang telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan seterusnya, dimintakan jawabannya kepada masing-masing responden. Daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah diajukan kepada responden akan dikumpulkan kembali dari jawaban yang telah diisi akan diperoleh data yang sifatnya kuantitatif. Setiap alternatif jawaban (a . , b . , c dan d .) akan diberi skor yang berbeda sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban " a . " diberi skor 4.
- Untuk alternatif jawaban " b . " diberi skor 3.
- Untuk alternatif jawaban " c . " diberi skor 2.
- Untuk alternatif jawaban " d . " diberi skor 1.

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014 *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm, 123.

¹⁷ Anas Sudijono,.....,Hlm,79

Sedangkan pengolahan data dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dilakukan dengan cara memberikan kesimpulan terhadap hasil wawancara tersebut. Pengolahan data dan analisis dalam hasil penelitian, baik dari angket maupun dari wawancara, dilakukan berdasarkan nomor urut pertanyaan yang terdapat dalam angket dan wawancara. Dengan demikian, setiap pertanyaan akan ditabulasi dan dianalisis secara berurutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep penyebaran data yang normal dilakukan dengan membuat plot dan perbandingan *central tendency*. Meskipun persyaratan normalitas bisa dibatalkan dengan *centra limit theorem*, namun akan lebih baik jika data yang kita miliki diuji normalitasnya, karena pedoman banyak sedikitnya jumlah sampel bersifat relatif. Homogenitas merupakan kesamaan variansi antar kelompok yang ingin di bandingkan. Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dari kondisi yang sama (Irianto, 2010 :272 dalam Arif Hidayat, 2016:86). Menurut yusuf (2014:286) dalam Arif Hidayat (2016:87), menyatakan uji analisis merupakan suatu syarat mutlak sebelum melakukan uji hipotesis. Yang dilakukan dalam uji persyaratan analisis ada dua, yaitu :

1. Masing-masing variabel berdistribusi normal
2. Dua variabel yang diteliti tergolong homogen.

2.1. Uji Persyaratan Normalitas Data

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data empirik.

2.1.1. Normalitas Data Penerapan Metode Probing Prompting.

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas data penerapan Metode probing prompting. Hasil dari perhitungan normalitas data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel : 4.3. Normalitas Data penerapan metode probing prompting

No	penerapan metode probing prompting	Fi	Xi	Zi	F _{zi}	S _{zi}	(F _{zi} - S _{zi})	L _{Tabel}
1	45-50	7	47.5	-1.10	0.1357	0.23	-0.0943	0.187
2	51-56	11	53.5	-0.44	0.3372	0.6	-0.2628	
3	57-62	3	59.5	+0.22	0.5871	0.7	-0.1129	
4	63-68	6	65.5	+0.92	0.8212	0.9	-0.0788	
5	69-74	1	71.5	+1.60	0.9452	0.93	0.0152	
6	75-80	2	77.5	+2.28	0.9887	1	-0.0113	
		30						

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

Dari data di atas terlihat dari perhitungan *Excel* dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Uji Lillifors*. Di dapat bahwa hasil perhitungan normalitas diperoleh : $L_{hitung} = 0,2628$ dan $L_{tabel} = 0,187$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ artinya **data berdistribusi normal dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 99% (0,99) dan taraf eror sebesar 1% (0,01) pada tabel signifikan kritis Uji Lillifors.**

2.1.2. Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas motivasi belajar siswa. Hasil dari perhitungan normalitas data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel : 4.4. Normalitas Motivasi Belajar Siswa

No	Motivasi belajar siswa	Fi	Xi	Zi	Fzi	Szi	(Fzi - Szi)	L _{Tabel}
1	60-63	4	61,5	-1.25	0.1056	0,13	-0.0244	0.187
2	64-67	5	65,5	-0.41	0.3409	0,3	0.0409	
3	68-71	2	69,5	+0.41	0.6591	0,37	0.2891	
4	72-75	12	73,5	+1.25	0.8944	0,76	0.1344	
5	76-79	3	77,5	+2.08	0.9812	0,86	0.1212	
6	80-83	4	81,5	+2.92	0.9982	1	-0.0018	
		30						

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

Dari data di atas terlihat dari perhitungan *Excel* dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Uji Lillifors*. Di dapat bahwa hasil perhitungan normalitas diperoleh : $L_{hitung} = 0,1344$ dan $L_{tabel} = 0,187$. Ternyata $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ artinya **data berdistribusi normal dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 99% (0,99) dan taraf eror sebesar 1% (0,01) pada tabel signifikan kritis Uji Lillifors**

2.2. Uji Persyaratan Homogenitas Data

Uji homogenitas variansi (*Variance*) sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).

4.2.2.1. Homogenitas Data Penerapan metode probing prompting

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis homogenitas motivasi belajar siswa siswa untuk mendapatkan persamaan terhadap penyebaran data. Sedangkan hasil rangkuman perhitungan homogenitas motivasi belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

mencari **Tabel 4.8. Tabel penolong uji homogenitas Penerapan metode probing prompting.**

No	Penerapan metode probing prompting	fi	Xi	fi.Xi	Xi ²	fi . Xi ²
1	45-50	7	47.5	332.5	2256.25	15793.75
2	51-56	11	53.5	588.5	2862.25	31484.75
3	57-62	3	59.5	178.5	3540.25	10620.75
4	63-68	6	65.5	393	4290.25	25741.5
5	69-74	1	71.5	71.5	5112.25	5112.25
6	75-80	2	77.5	155	6006.25	12012.5
		30		1719		100765.5

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan *Excell*

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{30(100765.5) - (2954961)^2}{30(30-1)} = 78.16$$

$$s = \sqrt{78.16} = 8.84$$

Setelah di dapat hasil varian dari Penerapan metode probing prompting, maka langkah selanjutnya homogenitas dengan *Uji Harley* untuk mendapatkan data hasil homogenitas sebagai berikut:

$$F_{max} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Karena kedua varian memiliki nilai yang berbeda yaitu yang besar adalah 78.16 dan terkecil adalah 23.01 maka setelah ditentukan mana varians yang terbesar dan mana varians yang terkecil maka selanjutnya akan diujikan Uji Harley tersebut adalah $\frac{78.16}{23.01} = 3.39$ maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel di atas telah terlihat seluruh data berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji homogenitas apakah varians Penerapan metode probing prompting dan motivasi belajar siswa bersifat homogen. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan uji varians dua buah peubah bebas dan peubah terikat dengan menggunakan uji Harley. Uji Harley dua buah peubah bebas dan peubah terikat pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Varians kedua kelompok homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varians kedua kelompok tidak homogen. Hasil perhitungan varians Penerapan metode probing prompting adalah $S^2 = 4555$ dan varians motivasi belajar siswa $S^2 = 4555$ maka diperoleh $F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} = \frac{78.16}{23.01} = 3.39$ dan $F_{tabel} = 7,64$ dengan V_1 (pembilang) = (30-1), V_2 (penyebut) = (30-1) dan taraf signifikan (α) = 0,01. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya data Penerapan metode probing prompting adalah homogen.

4.2.2.2. Homogenitas Data Motivasi belajar siswa Siswa

Untuk perhitungan uji regresi mutlak, terlebih dahulu dilakukan analisis homogenitas motivasi belajar siswa untuk mendapatkan persamaan terhadap penyebaran data. Sedangkan hasil rangkuman perhitungan homogenitas motivasi belajar siswa yang telah dilakukan melalui uji statistik dapat dilihat sebagaimana telah disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Tabel Uji Homogenitas Motivasi belajar siswa.

No	Motivasi belajar siswa	fi	Xi	fi.Xi	Xi ²	fi.Xi ²
1	60-64	6	62	372	3844	23064
2	65-69	19	67	1273	4489	85291
3	70-74	3	72	216	5184	15552
4	75-79	0	77	0	5929	0
5	80-84	2	82	164	6724	13448
		30		2025		137355

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan Excell

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{30(137355) - (4100625)}{30(30-1)} = 23.01$$

$$s = \sqrt{23.01} = 4,79$$

Setelah di dapat hasil varian dari Penerapan metode probing prompting, maka langkah selanjutnya mencari homogenitas dengan Uji Harley untuk mendapatkan data hasil homogenitas sebagai berikut:

$$F_{max} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Karena kedua varian memiliki nilai yang berbeda yaitu yang besar adalah 78.16 dan terkecil adalah 23.01 maka setelah ditentukan mana varians yang terbesar dan mana varians yang terkecil maka selanjutnya akan diujikan Uji Harley tersebut adalah $\frac{78.16}{23.01} = 3.39$ maka dapat disimpulkan bahwa pada tabel di atas telah terlihat seluruh data berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji homogenitas apakah varians Penerapan metode probing prompting dan motivasi belajar siswa bersifat homogen. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan uji varians dua buah peubah bebas dan

peubah terikat dengan menggunakan uji *Harley*. Uji *Harley* dua buah peubah bebas dan peubah terikat pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Varians kedua kelompok homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varians kedua kelompok tidak homogen. Hasil perhitungan varians Penerapan metode probing prompting adalah $S^2 = 4555$ dan varians motivasi belajar siswa $S^2 = 4555$ maka diperoleh $F_{hitung} = \frac{S^2_{besar}}{S^2_{kecil}} = \frac{78.16}{23.01} = 3.39$ dan $F_{tabel} = 7,64$ dengan V_1 (pembilang) = (30-1), V_2 (penyebut) = (30-1) dan taraf signifikan (α) = 0,01. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya data motivasi belajar siswa siswa adalah homogen.

Pembahasan Penelitian

Hasil perhitungan antara Perbedaan model kooperatif learning tipe stad terhadap Motivasi Belajar siswa menggunakan statistik inferensial yaitu uji regresi. Ada beberapa syarat menggunakan analisis regresi yaitu sampel yang di ambil bersifat acak (random), sampel berdistribusi normal, variasi sampel yang homogen terpenuhi.

Tujuan pokok analisis regresi adalah :

1. Mencari pengaruh antara kriterium dengan prediktor.
2. Menguji apakah korelasi iu signifikan atau tidak
3. Mencari persamaan garis regresi.

Data yang diperoleh pada sampel penelitian terkait variabel bebas (penerapan metode probing prompting) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa) telah dibentuk menurut pola statistik inferensial dan dihitung dengan menggunakan excell, sebaran data sebagai berikut:

No	Penerapan metode probing prompting (X)	Motivasi belajar siswa (Y)	X ²	Y ²	XY
1	56	65	3136	4225	3640
2	46	64	2116	4096	2944
3	65	68	4225	4624	4420
4	54	60	2916	3600	3240
5	55	66	3025	4356	3630
6	67	71	4489	5041	4757
7	46	66	2116	4356	3036
8	78	69	6084	4761	5382
9	70	61	4900	3721	4270
10	76	74	5776	5476	5624
11	66	69	4356	4761	4554
12	54	62	2916	3844	3348
13	56	65	3136	4225	3640
14	46	68	2116	4624	3128
15	59	68	3481	4624	4012
16	60	65	3600	4225	3900
17	68	68	4624	4624	4624
18	56	67	3136	4489	3752
19	58	83	3364	6889	4814

20	55	69	3025	4761	3795
21	54	60	2916	3600	3240
22	46	62	2116	3844	2852
23	53	68	2809	4624	3604
24	68	80	4624	6400	5440
25	46	67	2116	4489	3082
26	52	69	2704	4761	3588
27	45	66	2025	4356	2970
28	50	68	2500	4624	3400
29	67	65	4489	4225	4355
30	51	74	2601	5476	3774
	1723	2027	101437	137721	116815

Sumber: hasil perhitungan tabulasi data dengan menggunakan excell

Selanjutnya data akan di analisis dengan menggunakan uji regresi. Adapun langkah matematis menggunakan uji regresi adalah :

Langkah I :

Mencari persamaan jumlah Kuadrat (JK).

$$JK_x = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

$$JK_y = \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$JK_x = 101437 - \frac{(1723)^2}{30}$$

$$JK_x = 101437 - 98957,6 = 2479,4$$

$$JK_y = 137721 - \frac{(2027)^2}{30}$$

$$JK_y = 137721 - 136957,6 = 763$$

Mencari persamaan jumlah produk (JP)

$$JP_{xy} = \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$JP_{xy} = 116815 - \frac{(1723)(2027)}{30}$$

$$JP_{xy} = 116815 - 116417,4 = 397,6$$

Langkah 2 :

Mencari persamaan garis regresi:

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :

$$\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\alpha = \frac{(2027)(101437) - (1723)(116815)}{30(101437) - (1723)^2}$$

$$\alpha = \frac{(205612799) - (201272245)}{74381}$$

$$\alpha = \frac{4340554}{74381} = 58.35$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{30(116815) - (1723)(2027)}{30(101437) - (1723)^2}$$

$$b = \frac{3504450 - 3492521}{74381}$$

$$b = \frac{11929}{74381} = 0,16$$

Maka persamaan untuk regresi variabel bebas (penerapan metode probing prompting) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa) adalah $Y = 58.35 + 0,16X$. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel terikat sangatlah dipengaruhi oleh variabel bebas secara prediktor dan juga kriterium.

Langkah 3 :

Mencari persamaan F regresi:

$$F = \frac{RJK_{regresi}}{RJK_{residu}}$$

$$F = \frac{63,62}{24,99}$$

$$F = 2,55$$

Dimana:

$$RJK_{regresi} = \frac{JK \text{ reg } b/a}{dk \text{ reg } b/a}$$

$$RJK_{regresi} = \frac{63.62}{1} : \mathbf{63.62}$$

$$JK \text{ reg } b/a = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$

$$JK \text{ reg } b/a = 0,16 \left\{ 116815 - \frac{(1723)(2027)}{30} \right\}$$

$$JK \text{ reg } \frac{b}{a} = 0,16 \cdot 397.6$$

$$JK \text{ reg } b/a = 63.62$$

$$dk \text{ reg } \frac{b}{a} = 1$$

$$JK \text{ regsesi } a = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK \text{ regsesi } a = \frac{(2027)^2}{30}$$

$$JK \text{ regsesi } a = 136957,6$$

$$RJK \text{ residu} = \frac{JK \text{ residu}}{dk \text{ residu}}$$

$$RJK \text{ residu} = \frac{699,78}{28}$$

$$RJK \text{ residu} = \mathbf{24,99}$$

Dimana:

$$JK \text{ residu} = (\Sigma Y)^2 - JKa - JK \text{ regresi } b/a$$

$$JK \text{ residu} = 137721 - 136957,6 - 63.62$$

$$JK \text{ residu} = 699,78$$

$$dk \text{ residu} = dk \text{ total} - JKa - dk \text{ regresi } b/a$$

$$dk \text{ residu} = 30 - 1 - 1 = 28$$

Langkah 4 :

Penarikan hipotesis dengan persamaan:

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ dengan nilai signifikan sebesar } 1\% (0,01)$$

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \text{ terima } H_a$$

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} \text{ tolak } H_a$$

Ha = terdapat Pengaruh yang signifikan antara penerapan metode probing prompting terhadap motivasi belajar siswa belajar siswa kelas MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode probing prompting terhadap motivasi belajar siswa belajar siswa kelas MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Maka setelah didapatkan $F_{hitung} = 4.69$ dan $F_{tabel} (1.28) (0.01) = 4.20$ dapat disimpulkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ terima H_a dengan hasil terdapat pengaruh yang Signifikan antara antara penerapan metode probing prompting terhadap motivasi belajar siswa belajar siswa kelas VIII MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Dengan demikian hasil hipotesis yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan antara penerapan metode probing prompting terhadap motivasi belajar siswa belajar siswa secara signifikan.

Penelitian Ahmad (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajaran BTQ dengan pemahaman hukum bacaan Al-Quran siswa SMP di Bogor. Ada korelasi yang cukup kuat (67,3%) antara data hasil postes dengan hasil pretes pemahaman hukum bacaan Al-Quran siswa di SMP Gema Akbar Sentosa Cibungbulang Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak yang memiliki hasil rata-rata sebesar 57.3, median sebesar 54.8, modus sebesar 52.5 varian sebesar 78.18 dan simpangan baku sebesar 8,84 dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. 2) Penggunaan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak memiliki hasil rata-rata rata-rata sebesar 67.5, median sebesar 66.8, modus sebesar 66.7 varian sebesar 23.01 dan simpangan baku sebesar 4.79 dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. 3) Penerapan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih mampu meningkatkan Motivasi Belajar siswa dari pada model pembelajaran konvensional dengan garis regresi $Y' = 58.35 + 0,16X$.

2. Saran

Adapun saran terkait Penelitian tentang Penerapan metode probing prompting tipe stad terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII MTsS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura peneliti menyarankan beberapa hal berikut: 1. Bagi Guru: Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa penggunaan Penerapan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, untuk itu diharapkan bagi guru mampu menerapkan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih yang lebih baik sehingga dampak kepada siswa juga dapat lebih berpengaruh positif. Guru perlu menambahkan wawasan yang lebih luas terkait Penerapan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih dan upaya menjaganya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. 2. Kepada Lembaga terkait :perlu adanya dukungan penuh Penerapan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih dari instansi terkait agar Motivasi Belajar siswa yang baik dan terkait bagaimana sikap yang harus dimiliki seorang siswa dalam belajar. 3. Kepada Peneliti lain: hasil penelitian tentang Penerapan metode probing prompting pada mata pelajaran fiqih terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII MTsS

Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan terhadap penelitian lainnya terutama yang memiliki variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. (2018). Pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ) dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Hukum Bacaan Al-Quran. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 17(2), 154-167. Retrieved from <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/206>.
- Anwar, C. (2019). Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 18(2), 149-166. Retrieved from <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/215>
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014 *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M, Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, cet 1.
- Sopiansyah, D., & Erihardiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20(2), 88-98. <https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.467>
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan :Media Persada.
- _____. 2017. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Medan : Media Persada.
- _____. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada, Cet II.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhmidayeli. 2011. *Filsafat Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2009 *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi Refisi.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 1 Nomor 1 (2021) 103-128 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v1i1.139

Yanto, D. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya, Nidya Pustaka.